

Pengaruh CAR, ROE Dan NPL Terhadap Harga Saham Bank Konvensional

Aprelia Megilatul* Yudha Pratama** Rocky Gumilang***

*, **, *** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonseia

Article Info

Keywords:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) and Stock Price

Abstract

This study applies certain criteria in determining the sample which is often referred to as purposive sampling. This study found 30 Conventional Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2018 period. Multiple Linear Regression is used in this study to answer the main research problem. The conclusion of this study is that the effect of CAR, ROE and NPL on stock prices is significant and positive for banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. Based on the results of the coefficient of determination table, the adjusted R² value is 0.125. This means that the ability of the independent variables, namely CAR, ROE and NPL, in explaining the dependent variable, namely the stock price is 12.5%, while 87.5% is influenced by factors other than CAR, ROE and NPL which are not studied.

Penelitian ini menerapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sering disebut dengan Purposive Sampling. Penelitian ini mendapatkan 30 Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Regresi Linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan pokok penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh CAR, ROE dan NPL terhadap harga saham adalah signifikan positif pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R² adalah sebesar 0,125. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni CAR, ROE dan NPL dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain CAR, ROE dan NPL yang tidak diteliti.

Corresponding Author:

apriliamegilatul23@gmail.com

Pendahuluan

Saham adalah salah satu instrumen investasi yang diperjualbelikan di pasar modal dalam bentuk modal sendiri. Harga saham yang terbentuk ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu penawaran dan permintaan yang berlangsung secara terus menerus (*continuously*), oleh karena itu harga saham cenderung fluktuatif. Penawaran dan permintaan pada perdagangan saham diasumsikan selalu dilatarbelakangi oleh pertimbangan yang rasional dari para investor, sehingga berbagai macam informasi yang akurat selalu dibutuhkan oleh investor. Masalah seputar harga saham merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi. Perbedaan harga jual dan harga beli suatu saham (*spread*) mempengaruhi tingkat likuiditas saham tersebut. Semakin sempit *spread* harga saham, maka semakin likuid saham tersebut, sehingga akan diminati oleh pasar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham pada periode selanjutnya.

Pelambatan ekonomi masih akan membayangi kinerja industri perbankan. Pertumbuhan industri perbankan di tahun 2014 diperkirakan semakin lambat. Tahun depan, tantangan industri perbankan kian berat lantaran likuiditas semakin ketat, sementara risiko kredit bermasalah meningkat. Bank Indonesia (BI) memperkirakan, pertumbuhan kredit perbankan tahun depan hanya di kisaran 15,3%-16,6%. Angka ini jauh di bawah perkiraan pertumbuhan kredit tahun 2014 di kisaran 20,8%.

Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio di bank konvensional tahun 2014 sampai 2018 mengalami signifikan karena kelebihan mengelola arus dananya. Rasio kecukupan modal alias Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan di Tanah air semakin tebal. Per 2015 lalu rata-rata CAR secara industri perbankan sudah menembus 23,32%. Posisi tersebut terus merangkak naik hingga per April 2018 lalu CAR menebal ke level 23, 47%. Bila dibandingkan dengan negara tetangga di wilayah Asia Tenggara, praktis CAR bank konvensional di Indonesia paling tinggi. Riset Standard & Poor's (S&P) menunjukkan negara Asean seperti Thailand, Filipina, Singapura dan Malaysia hanya memiliki CAR di kisaran 13,6%-15,8% saja. Sedangkan CAR di China dan India jauh lebih rendah yakni masing-masing 11% dan 10,8% per akhir 2018 lalu.

Rasio return on equity (ROE) atau rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bank terhadap modal rerata 10 bank besar terpantau menurun per akhir kuartal III/2016. Tahun depan, ROE bank diproyeksi flat seiring dengan pertumbuhan laba yang tak terlalu signifikan. Dari data yang dipaparkan ada 4 Bank Besar yang kompak mencatatkan penurunan ROE yang signifikan, yaitu Bank Mandiri, BCA, BRI dan BNI. Catatan saja, tahun lalu BNI mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 15,01 triliun atau tumbuh 10,3% secara year on year (yoy) dibandingkan tahun 2017 Rp 13,61 triliun. Meski begitu, ada pula beberapa bank yang justru mencatatkan penurunan ROE tahun lalu. Hal ini diakibatkan peningkatan laba di tahun 2018 tidak secepat tahun sebelumnya.

Rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) perbankan konvensional per Maret 2017 tercatat membaik dibandingkan periode Februari. Namun, sejak 2015 kredit bermasalah terus mengalami peningkatan. atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Dari data statistik perbankan Indonesia (SPI) Februari 2017 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penyaluran kredit bank konvensional per Februari tercatat Rp 4.308 triliun dengan rasio NPL Rp 135.99 triliun atau 3,16%. Meski modal makin gemuk, perseroan masih juga masih punya beberapa pekerjaan rumah terutama soal ekspansi dan kualitas kredit. Per Juli 2017, perseroan baru menyalurkan

kredit Rp 55,90 triliun merosot 22,2% (ytd) dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar Rp 71,88 triliun.

Tahun 2014 yang merupakan hantaman krisis keuangan global tampaknya mulai menggoyahkan fondasi perbankan di Indonesia. Rasio kecukupan modal perbankan secara berangsur mulai naik. Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Desember 2014 masih di level 19,3 persen, namun pada akhir tahun 2017 CAR perbankan telah berada pada posisi 23,7 persen. Kondisi CAR pada harga saham yang mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan sehingga diawasi penuh oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan karena CAR merupakan syarat layak atau tidak suatu perbankan untuk ditolong saat krisis.

Fluktuasi harga saham pada CAR ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relative tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Menurut Mudawanah, S., dan Sopiyan, A. (2021) nilai atas suatu saham yang diperjualbelikan di pasar bursa, yang perubahannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai dari perusahaan inilah yang menjadi persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kecukupan modal bank. (Ratri, 2015). Menurut Rosyad, S., & Nurhadi, A. (2020) Saham menjadi salah satu alternative investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan untuk melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

ROE merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio tingkat pengembalian bank terhadap modal perbankan secara berangsur menurun. Return On Equity (ROE) pada Juni 2016 masih di level 15,3 persen, namun pada akhir tahun 2017 ROE perbankan telah berada pada posisi 12,7 persen. Kondisi ROE pada harga saham ini sungguh mengecewakan.

Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. (Arkan, 2016)

Dalam mengukur kualitas kecukupan modal, rasio CAR merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROE. Sejalan dengan NPL, rasio CAR memiliki pengaruh yang berbanding lurus juga terhadap ROE. Jika rasio CAR semakin tinggi maka menunjukkan

bahwa kinerja manajemen semakin efisien dalam menggunakan sumber daya modal yang dimiliki yang berakibat pada bertambahnya tingkat pengembalian atas investasi modal yang diberikan sebelum pajak yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya rasio ROE pada bank yang bersangkutan. Harga saham berpengaruh bagi perusahaan dalam mendapatkan laba. Pada umumnya semakin besar harga saham tersebut akan dapat lebih menguntungkan, karena saham yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Dari yang dapat di simpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang menjelaskan dari penelitian terdahulu. Yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE (Rahmat, 2015) dan sepadan dengan penelitian Soleh, S., & Noor, J. (2021). Hal ini sejalan Sementara pada penelitian yang dilakukan Azmi (2016) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Salah satu teknik menilai keberhasilan dalam hubungan harga saham adalah melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik berguna juga untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga diperoleh gambaran mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut..

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dan metode penelitian statistik deskriptif. Metode asosiatif adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Sedangkan menurut Nazir (2015) metode statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum (minimum) dan maksimum (maximum) serta standar deviasi (standar deviation). Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah, diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS kemudian akan ditarik kesimpulan dari hasil tersebut. Sesuai dengan metode penelitian yang dikemukakan di atas maka variabel-variabel penelitian dapat dijabarkan ke dalam format summary yang sudah ditetapkan. Dari summary/rangkuman tersebut dapat disusun pengukurannya sehingga dengan kuantitatif yang didapat dalam penelitian selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan (annual report) di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2014 sampai 31 Desember 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka terpilihlah 30 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018..

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variables*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah harga selembur saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2014-2018 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (www.idx.co.id). Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hipotesis penelitian terdapat empat pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut :

Terdapat Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, bahwa persamaan regresi $Y = 1.480,78 + 24,309.X_1$ mempunyai nilai t -hitung = 2,631 dan Sig. = 0,043 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Fakta ini juga menunjukkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, koefisien regresi tersebut berpengaruh. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa X_1 (CAR) berpengaruh terhadap Y (Harga Saham).

Terdapat Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, bahwa persamaan regresi $Y = 1.726,52 + 65,076.X_2$ mempunyai nilai t -hitung = 4,444 dan Sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Fakta ini juga menunjukkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_2) diterima. Artinya, koefisien regresi tersebut berpengaruh. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa X_2 (ROE) berpengaruh terhadap Y (Harga Saham).

Terdapat Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, bahwa persamaan regresi $Y = 3.120 - 597,369.X_3$ mempunyai nilai t -hitung = -3,063 dan Sig. = 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Fakta ini juga menunjukkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_3) diterima.

Artinya, koefisien regresi tersebut berpengaruh. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa X3 (NPL) berpengaruh terhadap Y (Harga Saham).

Terdapat Pengaruh CAR, ROE, dan NPL terhadap Harga Saham (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung = 6,982 dan nilai Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi $Y = 2.030,77 + 8,923.X1 + 55,78.X2 - 236,344.X3$ adalah signifikan. Fakta ini juga menunjukkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_4) diterima. Artinya, koefisien regresi ketiga variabel (CAR, ROE, dan NPL) tersebut berpengaruh. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa CAR, ROE, dan NPL berpengaruh terhadap Harga Saham

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional

Hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,631 dengan Sig. sebesar 0,043 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan corporate value dari perbankan menurun di pasar bursa. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan harga sahamnya meningkat. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Pryanka (2014) yang menyimpulkan, bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian sejalan dengan Yunaningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional

Hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,444 dengan Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dari beberapa penelitian diperoleh hasil yang berbeda. Menurut Ratri (2011), Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal yang sama disampaikan oleh penelitian Wismaryanto, (2013), Pryanka (2014) Furniawan dan Rosdianti, F. (2020). Sementara itu, menurut Sukmawati, dkk (2010), ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

harga saham. Begitu juga menurut Setyorini dkk (2016), bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional

Hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -3,063 dengan Sig. sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widya (2016), Sigit (2013) dan, Jekson (2013) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini, justru menunjukkan bahwa Non Performing Loan mempengaruhi Harga Saham secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Harahap (2017), Wismaryanto, (2013), dll.. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini merupakan kabar baik bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Tekanan NPL yang tinggi akan meningkatkan risiko sistematis perbankan. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lain, semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut dan akan mempengaruhi Harga Saham. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional.

Pengaruh CAR, ROE, dan NPL terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional

Hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan CAR, ROE, dan NPL terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 6,982 dan Sig. sebesar 0,000 pada taraf nyata 0,05. Penelitian ini secara keseluruhan telah sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunaningsih (2016), Wismaryanto, (2013), Harahap, (2017), dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga telah membuktikan bahwa secara teoritis, bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah CAR, ROE, dan NPL, sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2013), bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam setiap waktunya, risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba perusahaan tersebut, dan kemudian akan meningkatkan pulangan untuk investor, sehingga terjadi kenaikan harga saham. Dari keterangan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif CAR, ROE, dan NPL terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional, artinya Harga Saham akan naik, jika CAR juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
2. Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional, artinya Harga Saham akan naik, jika ROE juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
3. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional, artinya Harga Saham akan naik, jika NPL juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
4. Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Equity (ROE) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional, artinya Harga Saham akan naik, jika CAR, ROE, dan NPL secara bersama-sama juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Equity (ROE) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, disarankan kepada perusahaan ke-30 Bank Konvensional untuk tetap berusaha menjaga agar nilai ketiga rasio keuangan tersebut terjaga dengan baik agar harga sahamnya tetap positif dan diminati oleh para investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh CAR, ROE, dan NPL. Selain ketiga rasio keuangan tersebut masih banyak faktor rasio keuangan lainnya, seperti Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan lain sebagainya yang juga bisa dikaji untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan kajian secara lebih luas dengan membahas aspek-aspek lainnya tersebut, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat diketahui aspek mana yang dominan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

- A Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2016. Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agustiningrum. 2012, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Proses Perbankan" Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali
- Arifin, Ali. (2014). Membaca Saham, Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham : Kapan Sebaiknya Membeli Kapan Sebaiknya Menjual. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Avrita, Risky Diba and PANGESTUTI, Irene Rini Demi (2016) ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)
- Brigham and Houston. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Dahrul Aman Harahap. 2017. Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014
- Danang Sunyoto. 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. Yogyakarta : CAPS

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2015). Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2015). Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Dendiwijaya, Lukman. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2016. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 7(2).
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hermina, Rida., dan Suprianto, Edy. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilita (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum syariah di BEI 2008-2012). Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.2, hlm.129- 142
- Hurriyanti Ratih, Apriyanti E. F dan Saryadi. 2015. Pengaruh ROA, EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Jurnal Nasional Vol. 1, No. 1, hal 1-15
- Husnan, Suad. (2009). Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Idroes, Ferry N dan Sugiarto. 2008. Manajemen Resiko Perbankan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jogiyanto. 2015. Analisis Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi. Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mudawanah, S., & Sopiyan, A. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), CURRENT RATIO (CR), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 9(1).
- Nino, Yunaningsih, Murni S, dan Johan R. Tumiwa. 2016. “Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45”. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 3 September 2016
- Nugroho, Bhuono, Agung. (2009). Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS, Edisi 1. Andi. Yogyakarta
- Prasanjaya, Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013, Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR terhadap ROA dari Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Pryanka J.V Polii. 2014. Rasio Keuangan pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia
- Purwasih, ratna. 2015. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. Skripsi Semarang. Universitas Diponegoro
- Rescyana Putri Hutami. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jurnal Nominal Vol. 1

- Respati, Harianto dan Prayudo Eri Yandono, 2008. Tinjauan Tentang Variabel CAMEL terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum dan Bank Swasta Nasional. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 12, No. 2
- Rinati, Ina. (2016). Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam LQ-45. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma, Depok.
- Riyadi, Slamet. 2015. Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rosyad, S., & Nurhadi, A. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). The Asia Pacific Journal of Management Studies, 7(1).
- Sartono, Agus. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta
- Siamat, Dahlan. 2016. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soleh, S., & Noor, J. (2021). Islamic Rural Bank Performance Model in Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 25(2), 367-378.
- Sugiri, Slamet dan Bogat. (2011). Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Syafri, Syahru. 2013. analisis pengaruh rasio-rasio camels terhadap net interest margin. Tesis Semarang. Manajemen Universitas Diponegoro
- Wahyuningsih, Wibisono dan Bambang Hadinugroho, 2017, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta), Fokus Manajerial, Vol. 2, No. 1, hal 17-30.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham, 2016, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Wongso, Ryan Alexander. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Bank Mandiri di Makassar (Periode 2005-2010). (Skripsi, Tidak Diterbitkan). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.